

# IDENTIFIKASI SISWA BERPRESTASI DI BAWAH KEMAMPUAN (UNDERACHIEVEMENT) SEKOLAH DASAR DI KOTA MATARAM

A. Hari Witono<sup>1</sup>, Muhammad Tahir<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Mataram

hariwitono.fkip@unram.ac.id<sup>1</sup>, mtahir.fkip@unram.ac.id<sup>2</sup>, heri\_setiawan@unram.ac.id<sup>3</sup>

**Abstract:** *The general purpose of this research is to obtain a picture of underachievement students in elementary school in Mataram city (Case Study in Grade VI SD Negeri 41 Mataram). This research uses qualitative type with case study approach. This research was conducted at SDN 41 Mataram, especially grade VI A and VI B. The subject of this research was grade 6 students at SD 41 Mataram. The object of this research is the achievement under the ability (underachievement) of the students that occurred in the case of grade 6 SDN Mataram. Data is collected using observation methods, interviews, and documentation. Researchers act as instruments of research as well as data collection. Data analyzed with Miles and Huberman models are data reduction, display data, and conclusion drawing / verification. Based on the data collection procedure carried out, the subject of this study obtained 4 underachiever students (2 students sitting in Via class and 2 people in Vib class namely Elan, Praja, Gede Loka, Nengah Loki. The results showed that the characteristics that appear in underachievement students are: (a) negative perception of self-ability; (b) a desire for low achievement; (c) external locus control (blaming something outside); (d) do not persevere during the teaching and learning process. (e) nosy and unable to sit quietly during the teaching and learning process; and (f) apathy towards the Subject. The causes of problems in underachievement children are (a) the learning system in schools; (b) negative teacher perception factor (labelling); and (c) family and home environment factor..*

**Keyword :** *elementary school, sixth grade student, underachievement*

**Abstrak :** Tujuan umum penelitian ini ialah memperoleh gambaran siswa berprestasi di bawah kemampuan (underachievement) di SD di kota Mataram ( Studi Kasus di Kelas VI SD Negeri 41 Mataram). Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 41 Mataram, khususnya kelas VI A dan VI B. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD 41 Mataram. Objek penelitian ini adalah prestasi di bawah kemampuan (underachievement) siswa yang terjadi pada kasus kelas VI SDN Mataram. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data. Data dianalisis dengan model Miles and Huberman yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification. Berdasar prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan, subjek penelitian ini diperoleh 4 orang siswa underachiever (2 orang siswa duduk di kelas Via dan 2 orang di kelas Vib yaitu Elan, Praja, Gede Loka, Nengah Loki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik yang muncul pada siswa underachievement adalah : (a) persepsi negatif akan kemampuan diri; (b) hasrat untuk berprestasi yang rendah; (c) locus control eksternal (menyalahkan sesuatu yang berada diluar diri); (d) tidak tekun selama proses belajar mengajar berlangsung. (e) usil dan tidak dapat duduk dengan tenang selama proses belajar mengajar berlangsung; dan (f) apatis terhadap Mata Pelajaran. Penyebab munculnya permasalahan pada anak underachievement adalah (a) sistem pembelajaran di sekolah; (b) faktor Persepsi guru yang negatif (labelling); dan (c) faaktor keluarga dan lingkungan rumah.

**Kata Kunci :** *sekolah dasar, siswa kels VI, underachievement*

## PENDAHULUAN

Termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN), bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia ialah **berkembangnya potensi siswa** agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreative, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSP, 2003). Dengan demikian, bahwa tujuan utama pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan dasar (dalam hal ini SD) ialah agar potensi siswa dapat berkembang optimal kepribadiannya. Unsur-unsur kepribadian, sebagaimana dipahami oleh umum terdiri atas psiko dan phisik. Salah satu unsur yang menjadi titik perhatian di sini ialah potensi intelektual atau kecerdasan.

Intelektual merupakan potensi yang sangat berharga bagi kehidupan manusia pada umumnya. Bagi siswa perkembangan intelektual di usia anak-anak yang normal berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan mereka di dikemudian hari, termasuk bidang akademik maupun karirnya. Bahkan secara eksplisit disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan intelektual siswa dengan hasil

belajarnya (Pali, 1993). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika intelektual siswa di suatu sekolah termasuk kategori tinggi maka hasil belajar anak juga tinggi. Demikian juga sebaliknya.

Meskipun menurut pendapat ahli psikologi pendidikan dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa taraf kemampuan intelektual merupakan salah satu prediktor bagi hasil belajar, namun dalam kenyataannya tidak selalu demikian. Banyak terjadi masalah bagi siswa memiliki taraf kemampuan tergolong tinggi, akan tetapi prestasi belajar yang mereka peroleh tergolong rendah. Banyak di antara mereka menjadi “*underachiever*”, yaitu siswa berprestasi di bawah kemampuannya (Munandar, 1999: 238). Hal itu tampaknya juga terjadi di luar negeri. Hasil survey “*National Diagnostic Achievement*” di Israel tahun 1992 (dalam Butler-Por, 1993) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami prestasi di bawah kemampuan (*underachiever*) di sekolah terjadi di mana-mana dan telah lazim di setiap ruang kelas satuan pendidikan.

Umumnya anak yang mengalami prestasi di bawah kemampuan selalu menimbulkan kekacauan baik di kelas maupun di dalam keluarga. Mereka

digambarkan sebagai anak malas, kurang tertarik pada pelajaran, kurang termotivasi, dan bahkan ada yang putus sekolah (Semiawan, 1997).

Dari wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan beberapa orang guru SD dimana penelitian akan dilakukan (SD 41 Mataram, tanggal 7-8 Januari 2019 ) diperoleh informasi bahwa terdapat lebih dari tiga orang anak di setiap kelas di SD itu, memiliki perilaku belajar kurang positif (kurang tertarik pada pelajaran, lebih senang bermain-main dengan teman daripada memperhatikan guru, dan tampak malas-malasan ketika belajar kelompok. Dari hasil ulangan harian dan ujian semester (baik tengah dan akhir semester) anak yang berperilaku belajar sebagaimana disebutkan ternyata prestasi belajarnya pun juga cenderung tergolong rendah.

Jika gejala *underachievement* (anak yang memiliki prestasi di bawah kemampuan) di satuan pendidikan terus bermunculan dan jika tidak memperoleh penanganan yang proporsional dan profesional dari pihak yang berwenang terutama dari guru kelas maka tiba gilirannya diduga akan menjadi persoalan

serius bagi siswa, terutama dalam pencapaian tujuan belajarnya di sekolah.

Tiba gilirannya bermuara pada terancamnya tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan akan sulit tercapai.

Bertolak dari banyaknya gejala siswa yang memiliki prestasi di bawah kemampuan (*underachievement*), yang diduga tidak ditangani dan tidak memperoleh pertolongan secara tuntas oleh guru, dikawatirkan akan menambah rumit mencari cara menyelesaikan persoalan rendahnya mutu pendidikan dan dalam usaha meningkatkan kualitas SDM Indonesia pada umumnya (Darmaningtyas, Kompas 10/1/2019).

Secara konseptual sebelum dilakukan langkah penanganan anak *underachievement* tersebut dipandang perlu untuk dilakukan tindakan strategic mencari *baseline data*, identifikasi secara dini apakah ada siswa yang mengalami dan memiliki prestasi di bawah kemampuan *underachievement* di Sekolah Dasar (SD). Bagaimana karakteristik siswa yang memperoleh prestasi belajar di bawah kemampuan *underachievement* tersebut. Apakah faktor penyebab siswa memiliki prestasi di bawah

kemampuan (*underachievement*). Dalam kerangka itulah maka penelitian ini dilakukan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan dengan pendekatan studi kasus. Langkah-langkah yang ditempuh dalam studi kasus menurut Yin (2009), Hartley (2004:76), ialah: Pertama, memilih studi kasus. Peneliti perlu menentukan objek yang ditekuni (apa yang akan dikaji). Kedua, memperoleh dan mempertahankan akses. Ketiga, memilih kerangka teoritis awal di mana peneliti perlu memiliki fokus untuk menghindari kesalahan olah data. Keempat, mengumpulkan data dengan sistematis. Kelima, mengelola pengumpulan data; Keenam, menganalisis data. Ketujuh, menutup kasus, jika telah selesai. Dengan demikian Studi kasus yang dimaksud dalam konteks ini ialah, siswa yang mengalami prestasi di bawah kemampuannya (*underachievement*), yang terjadi di SD 41 Mataram, terutama pada kelas VI.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni s/d November 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 41 Mataram, khususnya kelas VI A dan VI B. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI

SD 41 Mataram. Objek penelitian ini adalah prestasi di bawah kemampuan (*underachievement*) siswa yang terjadi pada kasus kelas VI SDN Mataram.

Data dalam penelitian ini yaitu informasi dari subjek penelitian sendiri, guru kelas dan orang tua atau wali murid dari siswa yang mengalami prestasi di bawah kemampuan di kelas VI SD Negeri 41 Mataram. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data. Data dianalisis dengan model *Miles and Huberman* (1991) yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*.

## **HASIL**

Setting penelitian ini ialah SD Negeri 41 Mataram. Alamat, Jl. Garut 10 -Kota Mataram, Taman Indah NTB.Kelurahan Pagesangan Timur-Mataram.Sekolah ini adalah milik Pemerintah Kota Mataram.Ber NPSN: 50204380. Status Miliki pemerintah daerah. Tanggal pendirian: 10-7-1983.Tanggal SK Pendirian: 10-7-1983.Kepala sekolah : Mar'aini, S.Pdi.

SDN 41 Mataram, memiliki guru berjumlah 16 orang; 3 orang guru laki-laki

IDENTIFIKASI SISWA BERPRESTASI DI BAWAH KEMAMPUAN

A. HARI WINOTO<sup>1</sup>,  
 MUHAMMAD TAHIR<sup>2</sup>,  
 HERI SETIAWAN<sup>3</sup>

dan 13 orang guru wanita. Di sekolah ini ada 2 orang wanita sebagai tenaga kependidikan. Jumlah keseluruhan Guru dan Tenaga kependidikan adalah 18 orang. Sedangkan jumlah siswa adalah 258 orang siswa (laki-laki) dan 245 orang siswa (wanita). Jumlah semua siswa yang ada di SD 41 Mataram adalah 403 orang (sumber Admin, SDN 41 2019).

Sedangkah jumlah siswa kelas VI yang menjadi latar penelitian ini, yaitu kelas

VI A dan kelas VI B. Masing-masing terdiri atas 37 dan 35 orang siswa.

Berdasar prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan, subjek penelitian ini diperoleh 4 orang siswa *underachiever* (2 orang siswa duduk di kelas VIa dan 2 orang di kelas VIb. Profil subyek penelitian ditemukan (yang mengalami *underachievement*) dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Data Siswa Kelas VI yang teridentifikasi mengalami *Underachievement*

Subjek	Nama Samaran	Kls	Jenis kelamin	Agama	Kategori Hasil Tes IQ	Prestasi Yang Harus dicapai (Minimal)	Prestasi Riil (Rata-rata)	Rank
1	Elan	VI A	Laki-laki	Hindu	110-119	7	6	37
2	Praja	VI A	Laki-laki	Islam	90-109	6	5	36
3	Gede Loka	VI B	Laki-	Hindu	90-109	6	5	34
4	Nengah Loki	VI B	Laki-	Hindu	90-109	6	5	34

Berdasar dari reduksi data hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang menonjol pada keempat subyek yang mengalami *underachievement* tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut :

*Subyek Elan* memiliki karakteristik utama : (1) persepsi negatif akan kemampuan diri; (2) hasrat untuk berprestasi yang rendah; (3) *locus control* eksternal

menyalahkan sesuatu yang berada diluar diri subyek; (4) tidak tekun selama proses belajar mengajar berlangsung; (5) sering melamun selama proses belajar mengajar berlangsung; dan (7) apatis terhadap pelajaran.

*Subyek Praja* memiliki karakteristik utama : (1) persepsi negatif akan kemampuan diri; (2) hasrat untuk berprestasi yang rendah; (3) *locus control* eksternal

menyalahkan sesuatu yang berada diluar diri subyek. (4) tidak tekun selama proses belajar mengajar berlangsung; (5) usil dan tidak dapat duduk dengan tenang selama proses belajar mengajar berlangsung; dan (6) apatis terhadap pelajaran.

*Subyek Gede Loka* memiliki karakteristik utama : (1) persepsi negatif akan kemampuan diri; (2) hasrat untuk berprestasi yang rendah; (3) *locus control* eksternal menyalahkan sesuatu yang berada diluar diri subyek; (4) tidak tekun selama proses belajar mengajar berlangsung; (5) apatis terhadap pelajaran.

*Subyek Nengah Loki* memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan sifat saudara kembarnya, Gede Loka, bahwa Loki memiliki juga : (1) persepsi negatif akan kemampuan diri; (2) hasrat untuk berprestasi yang rendah; (3) belajar tidak teratur terutama dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah; (4) *locus control* eksternal menyalahkan sesuatu yang berada diluar diri subyek; (5) tidak tekun selama proses belajar mengajar berlangsung; (6) apatis terhadap pelajaran.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan lebih pada mengungkapkan bagaimana karakteristik seorang anak yang berkemampuan mengalami *underachievement* dan apa saja yang menyebabkan hal tersebut. Sebagai bahan pertimbangan peneliti mempergunakan dasar teoritik yang telah dikemukakan pada bab Kajian Teori. Adapun komponen-komponen yang terkait dengan karakteristik *underachievement* serta penyebabnya adalah mulai dari pengidentifikasian anak *underachievement* itu sendiri, kemudian menilik bagaimana karakteristiknya serta berusaha mencari tahu apa saja penyebabnya. Lebih rincinya akan diuraikan pada pembahasan di bawah ini :

### **Karakteristik siswa *underachievement***

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat berbagai karakteristik yang dimiliki siswa yang mengalami *underachievement*. Karakteristik yang menonjol tersebut adalah :

### **Persepsi negatif akan kemampuan diri**

Persepsi anak terhadap kemampuan dirinya termasuk hal yang paling penting dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Persepsi diri akan kemampuan juga sangat erat kaitannya dengan prestasi yang diraih oleh anak sesuai dengan potensi yang ia miliki.

Apabila seorang anak menilai positif tentang dirinya akan meningkatkan prestasinya karena mendapatkan dorongan dari dalam dirinya untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan potensi yang ia miliki, dan sebaliknya semakin negatif seseorang mempersepsikan dirinya akan menyebabkan hasrat untuk mencapai prestasinya pun berdampak negatif yang akan menyebabkan seseorang itu putus asa akan kemampuan yang dimilikinya.

Asumsi peneliti di atas, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Csikzentmihalyi dan Larsen (1984:21) yaitu :

*“When motivation is perceived as an inherent characteristic of the student, underachievement is explained simplistically as lack of motivation, and the subtle message is to blame the student”.*

Pernyataan yang dikemukakan oleh Csikzentmihalyi dan Larsen di atas, menyatakan bahwa *underachievement* adalah contoh sederhana dari kurangnya motivasi diri. Hal ini tampak sekali pada ketiga subyek penelitian. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa keempat subyek memiliki motivasi diri yang rendah akan kemampuan diri mereka yang tidak sesuai dengan potensi positif yang mereka miliki, hal ini dikarenakan persepsi negatif ketiga subyek terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Dikarenakan persepsi negatif akan kemampuan diri yang rendah tersebut, maka subyek tersebut rata-rata merasa bahwa prestasi yang mereka raih sudah maksimal. Hal ini selanjutnya melahirkan hasrat yang rendah untuk berprestasi memunculkan rasa jenuh dan bosan.

### ***Locus control eksternal***

Anak yang memiliki *locus control eksternal* selalu menilai bahwa semua kesalahan dan ketidakmampuan yang ada pada dirinya bukanlah berasal dari dirinya melainkan dari luar (*factor eksternal*).

Selama faktor dari luar itu tidak dihilangkan maka mereka akan terus menyalahkannya, dan hal tersebut akan menjadi alasan mereka tidak mampu meraih prestasi sesuai dengan potensi kecerdasan yang mereka miliki.

Kondisi ini sesuai dengan pendapat Rimm (1997:18), mengatakan bahwa.

*“Underachievers don’t have internal locus of control, nor do they function well in competition”.*

Berdasarkan hasil wawancara selama proses penelitian, dapat diketahui bahwa keempat subyek cenderung memiliki lokus kontrol eksternal. Keempat subyek selalu menyalahkan lingkungan terhadap kegagalan mereka meraih prestasi yang maksimal.

Dengan faktor materi pelajaran yang terlalu padat dan pelajaran yang rumit seperti Matematika, IPA, dan Muatan Loka (Mulok) merupakan mata pelajaran yang paling sulit dipahami subyek. Tindakan menyalahkan pihak lain terhadap ketidakmampuannya subyek untuk meraih prestasi tinggi, berakibat pada subjek untuk melakukan perbaikan diri, yang akhirnya bermuara pada semakin rendahnya prestasi yang mereka capai.

### ***Perilaku belajar***

Salah satu definisi dari *underachievement* adalah :

*“Underachievement syndrome is a collection of characteristic displayed by children who do not work to their abilities in school. They don’t concentrate on school work or show interest” (Rimm, 1997:203).*

Defenisi yang dikemukakan di atas mengandung pengertian bahwa, *underachievement* adalah anak yang tidak mampu mengaflikasikan kemampuan yang mereka miliki di sekolah. Mereka tidak mampu berkonsentrasi atau menunjukkan ketertarikan pada materi yang diajarkan di sekolah.

Karakteristik tidak tekun, konsentrasi mudah terpecah, tidak fokus, usil dan sibuk dengan aktivitas sendiri tidak menunjukkan ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diberikan, muncul pada diri ketiga subyek, yang menyebabkan berdampak negatif membuat keempat subyek semakin tertinggal dalam memahami materi pelajaran di bandingkan teman-temannya dan menyebabkan hasil yang semakin merosot di bawah potensi yang mereka miliki.



Hal tersebut dapat diamati pada hasil wawancara dan observasi. subyek Elan yang tidak dapat fokus dan melamun ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran. Kemudian subyek Praja merupakan anak yang malas-malasan, nakal, susah diatur, dan sering jalan-jalan. Selanjutnya subyek Loka dan Loki, keduanya termasuk siswa yang susah menangkap mata pelajaran, sibuk dengan aktivitas sendiri, dan usil dengan teman-teman pada saat guru menerangkan materi pelajaran. Perilaku tidak tekun, melamun, dan usil pada saat pelajaran berlangsung seperti yang dijelaskan di atas, merupakan efek dari “tingkat kecerdasannya” yang tidak tersalurkan, hal ini berdampak buruk bagi subyek sehingga mereka tidak merasa nyaman berada di lingkungannya yang pada akhirnya subyek merasa tidak mampu memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Pendapat peneliti di atas, sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mahoney (1980:1), yang mengatakan bahwa.

*“That gifted youth are more vulnerable to delinquency because of their heightened sensibilities and intellectual characteristics, which*

*make them feel different from other children then they often do not feel they fit in well in their environment”.*

Pendapat yang dikemukakan oleh Mahoney di atas, ialah terdapat karakter kenakalan para siswa yang *underachievement*, hal ini merupakan manifestasi dari kecerdasan intelektualnya, yang menjadikan mereka merasa berbeda dari anak-anak lain, dan mereka merasa tidak nyaman berada di lingkungannya. Sehingga menyebabkan mereka tidak tertarik, merasa bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran yang mereka pelajari sehingga potensi yang mereka miliki tidak dapat tersalurkan dengan baik.

### **Penyebab *Underachievement***

Penyebab anak yang tidak memiliki prestasi yang tinggi sesuai dengan tingkat kecerdasan yang tinggi mereka miliki atau yang disebut dengan *underachievement* dapat disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah, lingkungan rumah, lingkungan luar rumah, dan dari individu itu sendiri. Masing-masing faktor tersebut secara kombinasi dapat menyebabkan anak menjadi *underachiever*.

Berbagai faktor penyebab *underachievement* yang terjadi adalah

### **Lingkungan sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat berperan dalam menyebabkan terjadinya *underachievement* pada keempat subyek. Kondisi ruangan yang tidak nyaman, suasana panas, berdesak-desakan dll. Cara pengajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik masing-masing subyek, materi-materi yang terlalu banyak dan padat, keempat subjek juga tidak tahu guna materi pelajaran dipelajari semuanya bisa menjadi penyebab siswa mengalami *underachievement*.

Padatnya materi-materi pelajaran sekolah, ditambah dengan penambahan jam pelajaran tambahan, ditambah lagi dengan tugas-tugas yang banyak yang tidak mengukur kemampuan beban masing-masing murid, demikian pula banyaknya kegiatan ekstrakurikuler hingga pukul empat sore membuat subyek jenuh, bosan dan tertekan justru menghambat subyek dalam pencapaian prestasi belajar belajar yang maksimal di sekolah.

### **Faktor guru**

Guru memegang peranan penting dalam prestasi sekolah karena guru yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada subyek. Ilmu pengetahuan yang mereka terima tergantung dari bagaimana guru memberikan stimulus positif sehingga dapat diterima subyek dengan baik, subyek merasa dihargai dan diperhatikan. Sebaliknya guru yang memberi harapan negatif terhadap kemampuan ketiga subyek sangat berpengaruh negatif terhadap penilaian keempat subyek akan kemampuan dirinya. Anak memerlukan dukungan dan rangsangan positif dari luar untuk menilai dirinya secara benar. Anak selalu merefleksikan dirinya berdasarkan yang lingkungan diterima mengenai keadaan dirinya.

Selama proses wawancara dapat terungkap bahwa guru memberikan persepsi dan label negatif dan pengharapan rendah terhadap kemampuan keempat subyek. Subyek Elan dikenal sebagai siswa yang tidak fokus dan pelamun, subyek Praja dikenal dengan siswa yang nakal, dan pemalas, dan

subyek Loka dan Loki dikenal dengan siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri ketika belajar di kelas, susah menangkap mata pelajaran atau telat mikir. Persepsi negatif dan pengharapan yang rendah membuat subjek- subyek tersebut semakin tidak nyaman dengan kondisi belajar dan selanjutnya akan mempengaruhi persepsi yang dimiliki subyek pada materi yang mereka tidak sukai, yang akhirnya akan berdampak pada merosotnya hasil nilai hasil belajar yang mereka dapatkan.

Semua subyek penelitian ini yang sering mendapat nilai di bawah rata-rata di kelas VI, secara langsung atau tidak langsung akan dicap oleh guru sebagai siswa yang bodoh. Hal ini sangat berpengaruh negatif terhadap kemampuan yang dimilikinya. Subyek akan benar-benar menganggap bahwa dia memang siswa yang tidak mampu untuk berprestasi baik. Demikian pula subyek menganggap bahwa prestasi yang mereka raih saat ini sudah maksimal dan sangat sulit bagi mereka untuk mencapai prestasi yang lebih.

Padahal, perilaku belajar mereka sehari-hari baik di kelas maupun di rumah tidak menunjukkan keseriusan dalam belajar, seperti; melamun, tidak konsentrasi, usil dan

sebagainya. Subyek merasa bosan dan jenuh dan malas. Sikap bosan, jenuh, dan malas subyek yang diteliti sedikit-banyak akan berpengaruh dengan guru-guru kelas. Labelling dari guru tersebut menyebabkan siswa menjadi merasa tidak mampu menangkap pelajaran dengan baik dan benar. Kesemua hal itu akhirnya bermuara pada ketercapaian prestasi akademik yang berada di bawah potensi yang dimiliki.

### **Keluarga dan lingkungan rumah**

Faktor keluarga turut mempengaruhi perkembangan prestasi belajar siswa. Pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh ada dalam keluarga. Jadi keluarga merupakan salah satu sumber bagi anak untuk belajar. Jika kondisi dalam keluarga di rumah tidak baik, bisa berdampak kepada perilaku anak termasuk diluar lingkungan keluarga pun anak menjadi nakal dan begitu juga sebaliknya.

Pendidikan informal dan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahanya. Orang tua juga harus menunjukkan kerjasamanya dalam cara anak belajar di rumah.

Pendidikan berlangsung seumur hidup berlangsung dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga.

Orang tua merupakan tokoh yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan anak, dukungan yang diberikan lebih berpengaruh apabila hal itu berupa dukungan perhatian, kesiapan membantu anak dan arti penting pencapaian prestasi anak sekecil apapun bagi orang tua. terutama dukungan orang tua. Dukungan orang tua yang bersifat materi saja ternyata belum cukup untuk merangsang anak dalam mengembangkan potensinya.

Dari hasil wawancara, dapat terungkap bahwa orang tua Elan kurang menghargai prestasi sekolah anaknya, menurut orang tua Elan prestasi itu bisa membuat diri anak bangga dengan hasil kerjanya sendiri, sebagai orang tua hanya mendukung dan memfasilitasi semua keinginan anaknya. Hal senada hampir sama dengan orang tua Praja, prestasi itu apabila anak berkembang sesuai dengan keinginannya itu merupakan prestasi. Dari pernyataan kedua orangtua subyek tidak mendorong anaknya untuk mencapai hasil yang lebih baik di sekolah.

Orang tua yang tidak mampu menstimulasi anak untuk berprestasi seperti ini, akan bermuara pada terpuruknya prestasi anak.

Bertolak belakang dengan orang tua yang kurang menghargai prestasi sekolah, orang tua Elan, Praja, Loka dan Loki menyebabkan anak menjadi belajar sekehendak hatinya, asal-asalan dan tidak serius untuk belajar. Orang tua yang tidak memiliki harapan terhadap anak, maka akan membuat anak tidak memiliki frame of refernce dalam berusaha. Pola asuh yang yang laizes faire berakibat pada kurang termotivasinya siswa malam mencapai tujuan hidup. Tiba gilirannya berdampak kepada motif berprestasi anak juga rendah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dlam pembahasan, maka hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik yang muncul pada siswa underachievement adalah : (a) persepsi negatif akan kemampuan diri;

(b) hasrat untuk berprestasi yang rendah; (c) locus control eksternal (menyalahkan sesuatu yang berada diluar diri); (d) tidak tekun selama proses belajar mengajar berlangsung. (e) usil dan tidak dapat duduk dengan tenang selama proses belajar mengajar berlangsung; dan (f) apatis terhadap Mata Pelajaran.

Penyebab munculnya permasalahan pada anak *underachievement* adalah (a) sistem pembelajaran di SD yang diterapkan di SD 41 Mataram selama ini tidak mampu mengakomodir kemampuan keempat subyek; materi pelajaran yang terlalu padat membuat keempat subyek menjadi terbebani dan jenuh; (b) faktor Guru; Persepsi guru yang negatif (labelling) terhadap kemampuan subyek.

Harapan guru yang rendah terhadap kemampuan keenam subyek untuk meraih prestasi tinggi; (c) Keluarga dan lingkungan rumah. Orang tua tidak peduli terhadap arti sebuah prestasi; Orang tua tidak memberi perhatian terhadap potensi yang dimiliki subyek, dan orang tua yang low expectansi terhadap anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Butler-Por, N. (1993). Underachieving gifted students. In K. A. Heller, F. J. Mönks, & A. H. Passow (Eds.), *International handbook of research and development of giftedness and talent* (p. 649–668). Pergamon Press.
- Csikszentmihalyi, M. and Larson, R. (1984) *Being Adolescent: Conflict and Growth in the Teenage Years*. Basic Books, New York.
- Hartley, J. (2004). Case study research dalam Cassel, D & Symon, G. *Essential guide to qualitative methods in organizational research* (eds). London: SAGE Publications. doi: 10.4135/978144628
- Huberman, M., & Miles, M. B. (1991). *Qualitative Data Analysis: A Collection of New Methods*. Bruxelles: De Boeck.
- Moleong, L. J (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pali, M. (1993). Tes Matriks Progresif dan Tes Bakat: Studi Validitas Prediktif dengan Kriteria Prestasi Belajar Siswa SMA dan Validitas Sintetik pada Tiga Jenis Pekerjaan, Disertasi, PPS-Universitas Indonesia, Jakarta: tidak diterbitkan.
- Rimm, S. B. (1997). An Underachievement Epidemic. *Educational Leadership*, 54 (7).
- Semiawan, C. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta :Grasindo.
- Undang-undang system pendidikan Nasional 03 (UU RI No. 20 tahun 2003).

Munandar, U. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Widiasarana Indonesia.

Mahoney, M. (1980). *Psychotherapy Process Current Issues and Future Directions*. New York: Plenum Press..

Yin, Robert K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods*. California: Sage Publication.